

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Laba dari Total Aset**

##### **1. Pengertian Laba**

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan antara keduanya adalah dalam hal yang pendefinisian biaya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2002), 259.

Laporan laba rugi adalah sebuah laporan yang menyajikan hasil operasi perusahaan yang dituangkan dalam nilai pendapatan dan beban.<sup>2</sup> Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat unsur akun nominal, yakni akun pendapatan dan akun beban. Dengan laporan laba rugi dapat diketahui sejauh mana perkembangan perusahaan, apakah mengalami kebangkrutan dalam artian mengalami kerugian.

Laporan laba rugi juga dapat disajikan dalam bentuk *single step* (satu langkah). Laporan ini hanya menghasilkan satu informasi laba bersih yang berasal dari hasil pengurangan semua pendapatan dan semua biaya melalui satu kali pengurangan dalam laporan laba rugi seperti ini pendapatan utama dan pendapatan lain-lain dijumlahkan sekaligus dalam satu kelompok. Demikian juga biaya disajikan dalam satu kali penjumlahan untuk kelompok biaya operasional dan biaya yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan atas nonoperasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Catur Sasongko, Dkk, *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2016), 156.

<sup>3</sup> L.M. samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 41-42.

Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan).<sup>4</sup>

Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*). Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.<sup>5</sup>

$$\text{Perubahan Laba} = ROA_1 - ROA_0 \times 100\%$$

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan,

---

<sup>4</sup> Rahman Putra, *Pengantar Akuntansi 1, Pendekatan Siklus Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 88.

<sup>5</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi* ( Jakarta: Ppm 2010), 138.

dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.<sup>6</sup>

## 2. Macam-macam Laba

Ada beberapa macam laba yang terdapat dalam laporan keuangan (laporan laba rugi) bank syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Laba usaha (*operating income*), yaitu laba yang diperoleh dari mengurangi pendapatan operasional. Laba usaha ini menunjukkan besarnya keuntungan (atau kerugian) yang diperoleh dari bisnis utama bank.
2. Laba bersih (*net income*), adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya, bunga dan pajak. Laba bersih ini menunjukkan sejauh mana manajemen bank berhasil mengorganisasi bisnisnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Grisely, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 - 2012)", Jom Fekon Vol. 2 No. 1 Februari 2015 (Februari 2018), 03.

<sup>7</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 231.

3. Saldo laba/rugi, adalah akumulasi hasil usaha periodic setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba/rugi tahun lalu. Saldo laba/rugi dikelompokkan menjadi:
  - a. Cadangan tujuan adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
  - b. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal.
  - c. Sisa laba yang belum dicadangkan terdiri dari:
    - 1) Laba/rugi tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya.
    - 2) Laba/rugi tahun berjalan.<sup>8</sup>
4. Laba/rugi sebelum pajak, merupakan saldo laba bank sebelum dikurangi beban pajak.

Sistem *revenue sharing* yang artinya bagi hasil untuk nasabah berdasarkan pendapatan yang diperoleh bank pada suatu periode (setiap bulannya). *Revenue sharing* terdiri dari dua suku kata yang berasal dari bahasa Inggris. *Revenue* berarti

---

<sup>8</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 141.

penghasilan, atau pendapatan. Sedangkan kata *sharing* adalah pembagian hasil, penghasilan dan pendapatan. Dalam bisnis kamus ekonomi *revenue* adalah hasil uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari penjualan barang-barang dan jasa-jasa. Dalam prinsip ekonomi dapat diartikan sebagai total penerimaan dari hasil usaha dalam kegiatan produksi. Revenue meliputi total harga pokok penjualan (modal) ditambah keuntungan dari hasil penjualan (profit). Dalam perbankan pengertian *revenue* adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari bunga hasil penyaluran dana atau penyediaan jasa oleh bank. Sedangkan dalam perbankan syariah adalah, revenue adalah hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) kedalam bentuk aktiva produktif, yaitu penempatan dana bank pada pihak lain. Hal ini merupakan selisih atau satu angka lebih dari aktiva produktif dengan hasil penerimaan bank. Bank syariah memperkenalkan sistem bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dan tanpa dikurangi dengan biaya pengelolaan dana.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Prinsip Bagi Hasil *Revenue Sharing* Dan *Profit* Dan *Loss Sharing*, 06 April 2018. <http://ekonomi-ringang09.blogspot.com/2010/05/prinsip-bagi-hasil-revenue-sharing-dan.html>.

### 3. Unsur-Unsur Laba

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba di dalam bank syariah adalah:

a. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambaham aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (KDPPLS paragraf 97).

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanaman modal (KDPPLS paragraf 97).

c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil

Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dalam kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama entitas syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketiga atas bagi hasil tidak bisa

dikelompokkan sebagai beban (ketika laba) atau pendapatan (ketika rugi) (KDPPLS paragraf 107).

d. Zakat

Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntansi perhitungan zakat. Pembahasan tentang zakat entitas syariah sangat terbatas dalam KDPPLKS. Aspek zakat hanya muncul pada bahasan tentang laporan dana zakat yang dikelola oleh entitas syariah sebagai amil zakat. Dalam literatur akuntansi syariah, kepatuhan entitas syariah dalam menghitung dan membayar zakat merupakan salah satu kepatuhan entitas tersebut kepada syariah Islam. Konsisten dengan konsep akrual dalam laporan laba rugi, semestinya zakat juga diakui dengan menggunakan dasar akrual dan bukan dasar kas seperti yang pernah dipraktikkan oleh industri perbankan syariah.<sup>10</sup>

#### 4. Aturan Laba Menurut Islam

Seperti dalam Al-Qur'an Surat Hud Ayat 84-86, yaitu:

وَالِى مَدِيْنٍ اٰخَاهُمْ شُعَيْبًا ؕ قَالَ يٰقَوْمِ اَعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ  
 اِلٰهٍ غَيْرُهُ ؕ وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ؕ اِنِّىْ اَرٰنَكُمْ بِخَيْرٍ

---

<sup>10</sup> Rizal Yaya Dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori Dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 77.



وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَنْقَوْمِ أَوْفُوا  
 الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ  
 أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ  
 لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾

Artinya : (84) “kepada perilaku (penduduk) Madyan (kami utus) saudara mereka, Syu’aib. Dia berkata, “ wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (Kiamat).” (85) “Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.”(86) “isa (yang hafal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.”<sup>11</sup>

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam rangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar’i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Sebagai contoh, riset-riset dalam akuntansi Islam menerangkan bahwa syariat Islam sudah mencukup kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang mengatur

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kemenag RI, 2010), 310.

operasional pembukuan (akuntansi), muamalah (transaksi-transaksi sosial) atau perdagangan.

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi perhitungan zakat.

## **5. Manfaat Laba**

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan mengestimasi kemampuan laba representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi ataupun meminjam dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau sebagai dasar ukuran menjadi informasi yang dilihat banyak profesi seperti akuntan, pengusaha,

analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal ini lah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba<sup>12</sup>.

Menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai presentasi atau sebagai dasar ukuran penelitian yang lain (seperti laba per lembar saham) dan menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.<sup>13</sup>

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Dalam hal ini, laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> <http://www.scribd.com/Faktorlaba/> Diakses di Serang, 03 Mei 2018, Pukul 08.30 WIB.

<sup>13</sup> "Faktor Laba". Artikel Diakses di Serang, 12 April 2018 Dari <Http://Www.Scribd.Com/>

<sup>14</sup> "Definisi Laba". Artikel Diakses di Serang, 15 April 2018. Dari <Http://Kelompoklaba.wordpress.Com>

## 6. Pengertian Total Aset

Dalam kamus istilah ekonomi aset adalah semua benda yang berwujud atau hak berwujud yang mempunyai uang. Mendatangkan manfaat dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi bagi masa depan entitas syariah. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset dapat mengalir ke dalam entitas syariah dengan berbagai cara, antara lain digunakan sendiri atau bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual entitas syariah, dipertukarkan dengan aset lain yang diperlukan, digunakan untuk menyelesaikan kewajiban, atau dibagikan kepada para pemilik entitas syariah.<sup>16</sup>

Sofyan Syafari mendefinisikan aset adalah harta produktif yang dikelola dalam perusahaan tersebut dan aset ini diperoleh dari sumber utang atau modal. Sedangkan Ikatan Bankir Indonesia aset merupakan sumber pendapatan dari suatu bank yang harus dikelola secara optimal.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Sholuhuddin, *Kamus Istilah Ekonomi Keuangan & Bisnis Syariah A-Z*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 12.

<sup>16</sup> Rizal Yahya, Dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 79.

<sup>17</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Komersial*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 32.

Salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas aset berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan, adalah aset produktif dan aset non produktif.<sup>18</sup>

Salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas aset berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, adalah aset produktif dan aset non produktif.

“Aset produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan pada Bank Indonesia dan pemerintah, tagihan atas surat berharga syariah yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan, penempatan pada bank lain, transaksi rekening administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Dan aset non produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, serta rekening antar kantor dan rekening tunda (*suspense account*)”.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/Pojk.03/2014 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah,” 2.

<sup>19</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ...,” 4.

Rasio aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening *administrative*. Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan:

- a. Prospek usaha
- b. Kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitor
- c. Kemampuan membayar.<sup>20</sup>

Penelitian kualitas aktiva produktif bank syariah mengikuti ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia peraturan Bank Indonesia No 5/7/PBI/2003, tentang kualitas aktiva produktif bagi bank syariah, pasal 3 sampai dengan pasal 16.<sup>21</sup>

Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dalam aktiva

---

<sup>20</sup>[Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/49521/Chapter%20ii.Pdf](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/49521/Chapter%20ii.Pdf), Diakses di Serang, 03 februari 2018.

<sup>21</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk kredit yang memungkinkan menimbulkan resiko. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Kualitas Aset Produktif dapat dihitung.<sup>22</sup>

$$KAP = \frac{APYD}{\text{TOTAL AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

KAP menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat pemberian kredit dan investasi dana Bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana Bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas. KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total

---

<sup>22</sup> Nur Aini, " Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011," Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan Vol. 2 No.1, (Mei 2013), 18.

dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah.<sup>23</sup>

Untuk bisa digambarkan sebagai sebuah aset pada pernyataan posisi keuangan bank Islam, aset harus memiliki karakteristik tambahan berikut:<sup>24</sup>

1. Dapat diukur secara keuangan dengan tingkat reliabilitas yang wajar.
2. Tidak boleh dikaitkan dengan kewajiban yang tidak dapat diukur atau hak bagi pihak lain.
3. Bank Islam harus mendapatkan hak untuk menahan, menggunakan atau mengelola aset.

---

<sup>23</sup> Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei) Tahun 2009–2011" *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol. 2 No.1, (Mei 2013), 19.

<sup>24</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insan, 2011), 203.



## 7. Faktor Penilaian Kualitas Aset Perbankan

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank syariah, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kuantitatif faktor kualitas aset dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:<sup>25</sup>

1. Kualitas set produktif bank merupakan rasio utama.
2. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti merupakan rasio penunjang.
3. Kualitas penyaluran dana kepada debitur ini merupakan rasio penunjang.
4. Kemampuan bank dalam menangani/ mengembalikan aset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang.
5. Besarnya pembiayaan *non performing* merupakan rasio penunjang.
6. Tingkat kecukupan agunan merupakan rasio pengamatan.
7. Proyeksi/perkembangan kualitas aset produktif merupakan rasio pengamatan

---

<sup>25</sup> Bambang Rianto Rustara, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 318.

## 8. Jenis Aktiva Produktif.

Jenis aktiva produktif yang dibentuk bank syariah adalah aktiva yang ditujukan untuk mencapai keuntungan. Adapun bentuk aktiva produktif bank syariah dapat dijadikan bentuk.<sup>26</sup>

### a. Pembiayaan.

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan yang berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah dan/atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

#### 1. Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembagian ekspor.

#### 2. Musyarakah

Pembagian musyarakah adalah perjanjian di antara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian

---

<sup>26</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Pt. RajaGrafindop Persada, 2015), 310.

keuntungan diantara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya, aplikasi: pembagian modal kerja, dan pembagian ekspor.

b. Piutang

Piutang adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan/atau berdasarkan akad murabahah, salam, istishna', dan ijarah.

1. Murabahah

Murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebagai harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Aplikasi: pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerjadan pembiayaan ekspor.

2. Salam

Salam adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembiayaan

harga terlebih dulu. Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

### 3. Istishna'

Istishna' adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Aplikasi: pembiayaan konstruksi/proyek produk manufakturing.

### 4. Ijarah

Ijarah adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembiayaan sewa. Aplikasi: pembiayaan sewa, ijarah muntahiya, bittamlik/ Wa iqtina (yaitu perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa).

### c. Surat Berharga Syariah

Surat berharga adalah surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antar lain wesel, obligasi

syariah, sertifikat dana syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

d. Qardh

Qardh adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank syariah dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus cicilan dalam jangka waktu tertentu, aplikasi: Rahn dan Hawalah.

## 9. Prinsip-prinsip dalam Aktiva Produktif<sup>27</sup>

Penanaman dana bank syariah pada aktiva produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pengurus bank syariah wajib memantau dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva produktif senantiasa dalam keadaan lancar. Dimaksudkan dengan prinsip kehati-hatian dalam penanaman dana yaitu penanaman dana dilakukan antara lain berdasarkan:

1. Analisis kelayakan usaha dengan memerhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C (*character, capital, capacity, condition of economy and collateral*).

---

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 180.

2. Penilaian terhadap aspek prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar.

Sementara itu, yang dimaksud dengan memantau adalah mengawasi perkembangan kinerja usaha nasabah dari waktu ke waktu. Dimaksud dengan mengambil langkah-langkah antisipasi adalah melakukan tindakan dan upaya pencegahan atas kemungkinan timbulnya kegagalan dalam penanaman dana.

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan bersih bank merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank sebagai usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen. Jika bank menderita rugi, kerugian tersebut akan otomatis mengurangi jumlah modal bank. Oleh karena itu, banyak bank yang menempatkan sebagai untung bersih bank dalam bentuk laba ditahan atau cadangan umum bank disamping dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dengan seluruh dana yang ada di bank disebut

dengan rentabilitas bank. Dalam menentukan rentabilitas bank, tidak dapat dipisahkan antara dana yang dipakai oleh operasional bank dan untuk produktifitas bank serta ditentukan juga oleh biaya bank.<sup>28</sup>

Pendapatan berdasarkan PSAK No.23 tahun 2017 merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, dividen, *royalty* dan sewa.

Pada bank syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh bank, hal ini sesuai dengan nisbah yang ditentukan sebelumnya, namun sebaliknya bila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang telah disepakati.<sup>29</sup>

Pendapatan diperoleh dari total pendapatan penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan (*sales return*) dan pengurangan dari harga yang tercantum dalam

---

<sup>28</sup> I Wayan Sudirman, *manajemen perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 151.

<sup>29</sup> Linda Amalia, "*pengaruh pendapatan murabahah terhadap total pendapatn bank BNI Syariah*", (skripsi fakultas ekonomi syariah Universitas Widjayatama, 2010), 8-9.

faktur asli karena masalah tertentu (*sales allowance*) seperti kerusakan, kuantitas yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk. Pendapatan (*revenue*) diakui dalam laporan laba rugi bila 2 (dua) syarat terpenuhi yaitu: (1) *realized* dan (2) *Earned*. Lebih detail pendapatan diakui (berdasarkan aturan *The Securities and Exchange Commission*) apabila:

- a. Terdapat bukti perikatan antara pembeli dan penjual
- b. Barang telah diberikan atau jasa telah dilaksanakan
- c. Harga dapat ditentukan
- d. Penjual memiliki alasan kuat untuk mengumpulkan yang dari transaksi tersebut.

Pendapatan biasanya diakui pada saat produk (barang/jasa) disampaikan menggunakan kriteria pengakuan pendapatan sebagaimana yang dijelaskan diatas. Namun dalam beberapa kasus khusus, pendapatan dapat diakui sebelum produk disampaikan ke tangan pelanggan. Hal ini terjadi pada kontrak jangka panjang (*longterm contrac*), penjualan dengan angsuran yang telah ditetapkan (*installmentsales*), dan transaksi barter.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Warner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan proyeksi dalam Valuasi Saham*, (Jakarta: Selemba Empat, 2015), 35.



## 2. Fungsi dan Sumber Pendapatan Bank

### a. Fungsi Pendapatan Bank

Pendapatan bank meruoakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, dapat membayar dividen pemegang saham bank, dapat memebayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya, merupakan tolak ukur baik ukur tingkat kesehatan bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

### b. Sumber-sumber Pendapatan Bank

Adapun sumber-sumber pendapatan bank berasal dari, bunga kredit yang disalurkan oleh bank bersangkutan, ongkos-ongkos lalu lintas pembayaran, penjualan buku, cek, *bilyet giro*, setoran dan *bilyet deposito*, sewa safe deposit box, komisi dan provinsi, jual beli valas, penjualan inventaris yang telah disusut habis, *cal money market*, agio saham, dan lain-lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Ana Laili Susanti, “Pengaruh Pendapatan Operasional, pendapatan Non Operasional.

### **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu merupakan suatu rangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti yang dijadikan sebagai dasar gambaran atau deskripsi penelitian yang akan dilakukan, sebelum kita menjadikan penelitian tersebut sebagai gambaran atau deskripsi penelitian yang akan kita lakukan sebagainya terlebih dahulu kita lihat apakah ada persamaan atau perbedaan yang ada di penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kita lakukan, dan memahami titik fokus dari penelitian serta variabel apa saja yang digunakan di dalam penelitian.

Tujuan dibuatnya penelitian terdahulu adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian seperti membuat gambaran penelitian, mengolah data, dan membuat kerangka penelitian. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang telah penulis baca adalah sebagai berikut:

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Lilis Erna Ariyanti, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perusahaan Laba yang Diperoleh Bank Umum Syariah, 2010”	<p><b>Persamaan</b> : dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan variabel kualitas aktiva produktif dan Laba, penelitian ini dilakukan pada bank syariah yang sama.</p> <p><b>Perbedaan</b> : dari peneliti ini adalah penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi berganda.</p>	hasil uji-T bahwa secara partial variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba sehingga hipotesis ditolak. <sup>32</sup>
2	Nur Aini, dengan judul Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan	<b>Persamaan:</b> teknik analisis yang digunakan adalah penelitian adalah	Hasil pada penelitian ini menemukan hasil bahwa kualitas

---

<sup>32</sup> Lilis Erna Ariyanti, Analisis Pengaruh CAR, NIM, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perusahaan Laba Yang Diperoleh Bank Umum Syariah, artikel pada 11 Januari 2018 dari [http://eprints.undip.ac.id/24275/1/Lilis\\_Erna\\_Ariyanti.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24275/1/Lilis_Erna_Ariyanti.pdf), 81.

	Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Kasus Empiris Pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI) tahun 2009-2011.	koefisien determinasi, dan parsial (uji t). <b>Perbedaan:</b> penelitian ini bertujuan untuk mengetahui CAR, NIM, LDR, NPL dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Kasus Empiris Pada perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI) tahun 2009-2011.	aktiva produktif berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. <sup>33</sup>
3	Muhammad Dody Amijaya, Andri Prastiwi, melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	<b>Persamaan:</b> Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder. <b>Perbedaan:</b> Penelitian ini hanya menggunakan variabel	ukuran KAP, auditor spesialis industri memberikan pengaruh terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif.

<sup>33</sup> Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011" Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, Vol. 2, No.1 (Januari 2018), 16.

	tahun 2013.	kualitas audit dan manajemen laba tahun 2013 untuk diteliti, sedangkan peneliti menggunakan total aset produktif dan laba bank umum syariah tahun 2014-2016.	Sehingga dapat diartikan peran ukuran KAP dan auditor spesialis industri sebagai pengawas laporan keuangan, dapat menghambat manajemen laba. Demikian juga variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba
--	-------------	--	---

			<p>dibandingkan dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki biaya politik yang lebih besar. Biaya politik muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian konsumen dan investor. Variabel kontrol pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan tumbuh dan berkembang maka</p>
--	--	--	--

			akan mempengaruhi manajer perusahaan dalam melakukan laba. <sup>34</sup>
4	Binti Nur Asiyah, melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Mega Syariah tahun 2017	<p><b>Persamaan:</b> Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier sederhana</p> <p><b>Perbedaan:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Mega Syariah tahun 2017.</p>	variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Mega syariah adalah variabel Kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Dalam hal ini maka Profitabilitas Bank Mega syariah akan terus meningkat bila aktiva produktif dikelola sehingga

---

<sup>34</sup> Muhammad Dody Amijaya, Andri Prastiwi, Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, "Diponegoro Journal Of Accounting Vol 2, No 3 (Januari 2018), 12.

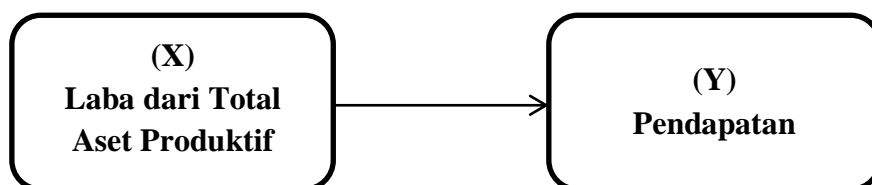
			<p>kualitas aktiva produktif dalam kategori lancar. Hal ini juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana nasabah pihak ketiga yang terus meningkat, sehingga kepercayaan nasabah pihak ketiga akan terus meningkat pula. Variabel kualitas aktiva produktif yang diragukan juga berpengaruh positif, namun demikian tidak signifikan secara statistik, oleh karenanya hal ini</p>
--	--	--	---



			diharapkan bisa diminimalisir, mencegah dampaknya terhadap profitabilitas tidak seberapa. <sup>35</sup>
--	--	--	--

#### D. Hubungan Antar Variabel

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah Laba dari Total Aset Produktif sebagai variabel independen (bebas) dan pendapatan sebagai variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah gambaran skema hubungan antar variabel:



**Gambar 2.1**  
**Hubungan antar variabel**

Salah satu yang mendorong perekonomian dan berperan penting dalam perekonomian ialah sektor perbankan. Sektor

---

<sup>35</sup> Binti Nur Asiyah "Pengaruh Kualitas Portofolio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Mega Syariah," AN-NISBAH, Vol. 03, No. 02 (Maret 2018), 21

perbankan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola uang yang ada dalam masyarakat sehingga tidak ada dana yang mengganggu.

Kualitas aset produktif dan kredit bermasalah akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh rentabilitas seperti yang dikemukakan oleh Rival. “Tingginya kredit macet yang berarti memburuknya Kualitas Aset Produktif (KAP) dari perbankan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba.”

Laba didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental dan dari transaksi lainnya yang mempengaruhi perusahaan selama jangka waktu tertentu.<sup>36</sup>

Dengan demikian pengaruh Kualitas Aset Produktif (KAP) apabila meningkat laba pada bank akan meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan atau rentabilitas bagi bank. Maka secara tidak langsung kegiatan operasional bank akan terganggu.

Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya sewa yang telah disepakati dengan nasabah di awal akad. Besarnya pendapatan

---

<sup>36</sup> Mahmud M. Hanafi & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012), 56.

yang diperoleh bank dari pembiayaan akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih Bank Umum Syariah. Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap laba diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bank mengalami penurunan.

Dan demikian pula pengaruh Laba apabila pendapatan akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi, semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba.<sup>37</sup>

## **E. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*hypo*" (sementara) dan "*thesis*" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi di atas dapat diartikan

---

<sup>37</sup> Ima Fatmawati, Dkk, "*pengaruh pembiayaan murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember), 2.

bahwa hipotesis adalah jawaban atau sementara yang harus diuji kebenarannya.<sup>38</sup>

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atau pertanyaan penelitian.<sup>39</sup>

Hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak dapat pengaruh secara signifikan antara laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah.

---

<sup>38</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 151 – 152.

<sup>39</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 63.